

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dapat terwujud melalui penegakan tata tertib siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah, PKS (Pembantu Kepala Sekolah) bidang kesiswaan, wali kelas, guru, anggota IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Sedangkan kebijakan penerapan sistem absensi *fingerprint* berbasis SMS gateway belum berimplikasi positif terhadap kedisiplinan siswa.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan penerapan sistem absensi *fingerprint* belum memberikan implikasi positif terhadap kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Informasi kehadiran melalui SMS yang diterima oleh berbagai pihak, khususnya para guru/wali kelas belum secara optimal ditindaklanjuti dengan baik, sehingga upaya penanaman sikap disiplin, terutama disiplin kehadiran kurang berjalan dengan baik.
2. Akurasi informasi kehadiran siswa belum akurat. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang memalsukan nomor orang tua, banyak siswa yang mengaku sudah *checklock* (memasukkan sidik jari ke dalam mesin *fingerprint*) namun laporan SMS *Sender* dinyatakan tidak hadir.

Sehingga, efektivitas penerapan kebijakan sistem absensi *fingerprint* berbasis SMS *gateway* di SMK NU Kaplongan dalam upaya meningkatkan disiplin siswa belum terwujud dengan baik

Proses penerapan sistem ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sidik jari dan dicocokkan dengan nomor induk siswa serta nomor orang tua siswa, siswa melakukan pemindaian sidik jari dengan memasukkan ibu jari ke dalam mesin absensi *fingerprint*, data tersebut disalurkan kepada komputer sekolah dan diolah dengan menggunakan aplikasi khusus, setelah diolah data tersebut dikirim ke *server* pusat penyedia layanan absensi *fingerprint* dan selanjutnya data tersebut dikirim ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Kedisiplinan siswa dapat terwujud melalui penegakan tata tertib, hal tersebut terwujud karena kerja keras para penegak tata tertib dalam membina dan mengarahkan siswa agar siswa menaati tata tertib siswa. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah memberi motivasi akan pentingnya sikap disiplin di berbagai kesempatan, meminta kepada wali kelas untuk melaporkan rekapitulasi kehadiran serta penanganan siswa setiap bulan.
2. PKS (Pembantu Kepala Sekolah) bidang kesiswaan melakukan tindakan tegas terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah secara umum, mengadakan berbagai kegiatan kesiswaan Pesantren Ramadhan, Kemah Terpadu, LDKS, dan lain-lain yang di

dalamnya ditanamkan unsur sikap disiplin. Merekap kehadiran siswa setiap bulan dan memberi pembinaan bagi siswa yang memiliki masalah kehadiran.

3. Wali kelas dan guru melakukan pembinaan, pengawasan, dan tindakan terhadap siswa yang memiliki masalah sesuai prosedur yang ditetapkan oleh sekolah.
4. Anggota IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) menindak siswa yang terlambat datang pada pukul 07.10 WIB, menindak sepatu berwarna selain hitam, menindak kerapihan dan kelengkapan atribut, dan lain sebagainya. Tindakan IPNU dan IPPNU tersebut tentunya di bawah kordinasi dan instruksi PKS bidang kesiswaan.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat keduanya selalu dinamis dari waktu ke waktu. Hal demikian pula berimplikasi terhadap penerapan teknologi yang berkaitan dengan pendidikan. Digitalisasi pada era modern ini tidak bisa terelakan lagi. Begitu pula di dunia pendidikan, digitalisasi sudah menjadi kebutuhan primer dalam menjalankan aktifitasnya.

Sistem absensi *Fingerprint* berbasis SMS *gateway* sudah dirancang sedemikian rupa guna memudahkan para *steakholder* yang ada di sekolah

dalam memonitoring dan mengevaluasi kehadiran. Hal demikian juga bisa dijadikan objek penelitian bagi para programmer dan pengembang dalam upaya digitalisasi di dunia pendidikan dari aspek lainnya.

2. Bagi Sekolah

Penerapan kebijakan Sistem Absensi *Fingerprint* Berbasis SMS *Gateway* oleh SMK NU Kaplongan merupakan sebuah terobosan dan inovasi yang sangat bagus dari segi manajemen kehadiran siswa. Selain itu, pihak sekolah memperkuat dengan upaya penegakan tata tertib sekolah yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Namun, pada tahap implementasinya upaya tersebut menghadapi berbagai kendala baik secara teknis dan non teknis. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi bagi para pemangku kepentingan di sekolah:

- a. Perlu adanya perbaikan pada tahap identifikasi sidik jari serta pencocokan nomor orang tua siswa, pastikan nomor orang tua benar dan aktif.
- b. Operator sekolah perlu menyampaikan hasil rekapitulasi kehadiran secara konsisten setiap bulan.
- c. Jika informasi kehadiran siswa melalui SMS *Sender* sudah akurat, maka PKS Bidang Kesiswaan terutama wali kelas harus segera menindaklanjutinya dengan memberi bimbingan dan arahan.

- d. Kepala Sekolah sebagai *top manager* perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelayanan dan pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas.
- e. Kepala sekolah perlu melakukan peninjauan kembali tentang kebijakan jam belajar sekolah dua *shift*.
- f. Kepala sekolah, PKS Bidang Kesiswaan, para Wali Kelas, seluruh Dewan Guru, Karyawan, staf, dan orang tua harus melakukan sinergi dalam menegakkan tata tertib sekolah serta memberikan pelayanan prima kepada siswa dan orang tua siswa.

